

Systematic Review of Factors Affecting Economic Growth from the Tourism Aspect

Faktor-Faktor Penentu Pariwisata Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis

Zaim Mukaffi^{1*}, Tri Haryanto²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Correspondence: zaim@manajemen.uin-malang.ac.id

Abstract

Purpose: The purpose of this systematic review is to identify the factors that influence regional and national economic growth in terms of tourism demand.

Method: In the three rounds of analysis used in this review, descriptive approaches rather than statistical ones are restricted in terms of methodology. For the data, 40 journals were used.

Result: The findings of this systematic review indicate that the number of tourist visits, income, networks, and attractions, as well as the amount of government spending on the tourism industry, capital investments, the number of workers, the number of restaurants/restaurants, and the availability of hotel rooms, are all factors that have an impact on economic growth and the caliber of the infrastructure.

Contribution: This article offers a thorough analysis of the variables affecting the key economic growth from the tourist sector.

Keywords: tourism, economic growth, systematic review

Abstrak

Tujuan: Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu permintaan pariwisata yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun secara nasional.

Metode: Tinjauan ini secara metodologis terbatas pada metode deskriptif daripada metode statistik dalam analisis hasil dengan melakukan 3 tahap analisis. Data yang digunakan sebanyak 40 jurnal.

Hasil: Hasil tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pariwisata yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan, jaringan dan obyek wisata, jumlah pengeluaran pemerintah sektor pariwisata, investasi modal, jumlah tenaga kerja, jumlah restoran/rumah makan, dan ketersediaan jumlah kamar hotel serta kualitas infrastruktur.

Kontribusi: Artikel ini memberikan tinjauan sistematis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi utama dari aspek pariwisata.

Kata Kunci: Pariwisata, pertumbuhan ekonomi, tinjauan sistematis

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi daerah/nasional merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam makro ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara merupakan wujud/cerminan atas kemampuan suatu negara tertentu dalam menyediakan

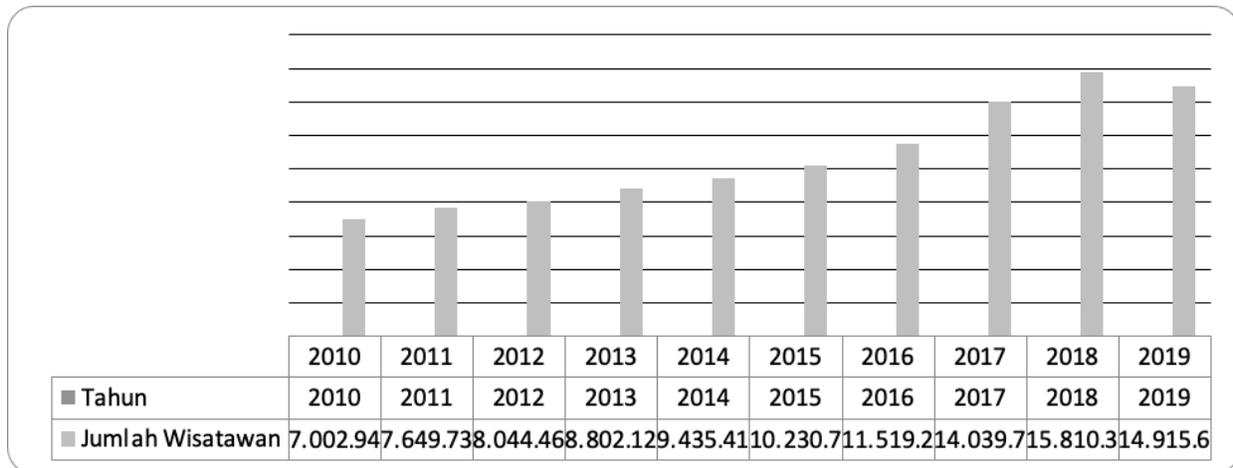
berbagai jenis barang produksi dan jasa kepada masyarakatnya serta dapat meningkatnya pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi tentu didukung oleh peningkatan diberbagai sektor seperti, sektor pertanian, kehutanan, pengangkutan dan komunikasi, gas dan air bersih, listrik, konstruksi, dan termasuk pariwisata. Pertumbuhan ekonomi dapat pula diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu berupa kenaikan pendapatan (Simon Khuznets, 2008)

Salah satu sektor penunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pariwisata yang dalam 2 dekade terakhir ini menjadi perhatian serius bagi setiap negara termasuk Indonesia. Banyak negara berlomba-lomba untuk memperbaiki dan membangun citra pariwisatanya agar dapat menarik wisatawan. Hal tersebut tidak lain adalah kontribusi terhadap penerimaan negara (devisa) dan mengurangi pengangguran. Situasi tersebut tidak lain karena adanya permintaan wisatawan yang berkunjung ke suatu negara tujuan wisata. Kedatangan para wisatawan tersebut ke suatu tujuan wisata dapat membuka peluang bagi masyarakat tujuan untuk membuka peluang usaha kepada masyarakat (khususnya lokal) untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Projogo, 2005:25). Keberlangsungan, pariwisata tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pariwisata sudah menjadi kebutuhan primer setiap orang.

Jadi, keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali karena pariwisata dapat multiplier yang dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata timbulnya permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama melakukan kegiatan wisata, wisatawan akan membelanjakan uangnya, hal ini dapat menimbulkan permintaan pada pasar barang dan jasa. Selanjutnya permintaan wisatawan secara tidak langsung dapat memicu investor untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti transportasi, komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain-nya, usaha mikro, kecil dan menengah, usaha restoran atau rumah makan dan lain-lain (Spillane, 2009: 20).

Di Indonesia, pariwisata menjadi sektor yang menjadi unggulan pembangunan. Hal ini cukup wajar mengingat Indonesia mempunyai sumberdaya yang sangat melimpah seperti sumberdaya alam (laut, pantai, gunung, pegunungan dll.), dan sumberdaya manusia (budaya, agama, bahasa dll). Diperlukan pengelolaan sumberdaya tersebut semaksimal mungkin agar pariwisata Indonesia berkembang cepat dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Keseriusan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata ini tercermin dari program dan kebijakan dimana pemerintah menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan pembangunan (*leading sector*). Implementasi dari kebijakan tersebut didesain dalam 10 program prioritas kementerian pariwisata 2018 yakni *digital tourism (E-tourism)*, *homestay desa wisata*, *airaccessibility*, *branding*, *top 10 originas*, *top 3 destinasi utama (15 destinasi branding)*, *pengembangan 10 destinasi pariwisata*, *prioritas*, *sertifikasi kompetensi SDM & gerakan sadar wisata*, *peningkatan investasi pariwisata*, *pengelolaan crisis center* (Thaib, 2018). Sedangkan secara teknis program-program tersebut berorientasi pada atraksi wisatawan agar wisatawan berkunjung ke Indonesiaseperti maksimalisasi atraksi (alam, budaya dan buatan), ameniti (ketersediaan fasilitas pendukung) dan akses (pembangunan dan perbaikan), yang didukung oleh oleh 5 pelaku pariwisata yakni Pemerintah (pengatur), akademisi (konseptor), bisnis/swasta, media (katalisator) dan komunitas (akselerator).

Upaya-upaya tersebut mulai menampakkan hasil seperti kontribusi sektor pariwisata sebesar 4.7% (2019), 4.05% (2020), 4.2% (2021) sedangkan target ditahun 2022 sebesar 4.3% terhadap produk domestik bruto (PDB). Sedangkan dari sisi devisa yang diperoleh sebesar US\$ 16.9 milyar (2019), dan sebesar US\$ 3.3 milyar (tahun 2020). Pengecualian pada tahun 2020 dan 2021, karena terjadinya pandemi covid 19. Jika dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia meningkat setiap tahun-nya (lihat gambar 1);



Gambar 1. jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara ke Indonesia
 Sumber: BPS

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa, selama 10 tahun terakhir terjadi peningkatan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, yakni pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 7,002,944 wisatawan dan tahun 2019 sebanyak 14,915,610 wisatawan atau naik 46.9%.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia tidak serta merta dapat dirasakan langsung oleh masyarakat (khususnya masyarakat sekitar destinasi) hal ini terjadi karena distribusi pendapatan yang tidak merata mengingat sektor pariwisata sifatnya *multiplier effect* yang artinya bahwa keberadaan destinasi pariwisata tersebut berdampak langsung bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar destinasi. Namun, bagi pendapatan baik PDRB maupun PDB berdampak sangat besar atas kunjungan wisatawan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor permintaan pariwisata yang selanjutnya berdampak bagi pertumbuhan ekonomi daerah maupun secara nasional.

Metode

Penelitian tinjauan sistematis literatur ini digunakan untuk menyediakan seperangkat faktor yang menentukan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Tinjauan sistematis memberikan cakupan yang objektif, dapat direplikasi, sistematis, dan komprehensif dari area yang ditentukan karena tujuannya adalah konsolidasi konseptual di seluruh bidang yang terfragmentasi. Untuk menangani luasnya topik tinjauan, proses tinjauan terdiri dari membongkar pertanyaan untuk ditinjau, mengidentifikasi karya yang relevan, menilai kualitas penelitian, meringkas bukti, dan menafsirkan temuan.

Dalam teknis analisisnya menggunakan prosedur tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan digunakan untuk melakukan tinjauan sistematis ini. Tahap pertama menetapkan tujuan penelitian dan mengidentifikasi sumber data utama. Tujuan dari tinjauan tersebut dibuat secara luas untuk melakukan tinjauan yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang menentukan pariwisata dan keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Sumber literatur yang relevan yang meliputi artikel jurnal, dan prosiding yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2021. Tahap dua. mengidentifikasi kata kunci dan istilah pencarian, strategi pencarian, kriteria inklusi, ekstraksi data dan penilaian menilai kualitas studi. Pencarian awal dilakukan dengan menggunakan kata kunci dasar: pariwisata, sektor pariwisata, faktor yang menentukan pariwisata, pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan, dampak pariwisata terhadap

pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi, dan hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk jurnal ilmiah diperoleh dari Google Cendekia, el-savier dan emerald digunakan untuk mencari artikel yang relevan, repository universitas dan situs web lainnya. Kriteria pemilihan artikel tersebut meliputi tahun terbit (2010 hingga 2021); dari artikel yang digunakan sebanyak 40 karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti atau akedemisi Indonesia yang terbit di beberpa situs yang disebutkan sebelumnya. Literatur publikasi dipilih berdasarkan kriteria di atas untuk menganalisis dan mensintesis sumber variabel yang tersebar pada artikel pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Ekstraksi data dilakukan berdasarkan penulis, tanggal, judul, tujuan, desain penelitian dan hasil untuk menyederhanakan proses analisis. Tahap ketiga, analisis data dilakukan berdasarkan tujuan peninjauan. Tinjauan ini merupakan tinjauan komprehensif dari beberapa faktor yang mempengaruhi pariwisata dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. sehingga, tinjauan ini secara metodologis terbatas pada metode deskriptif daripada metode statistik dalam analisis hasil. Hasil yang diperoleh nantinya berbentuk sintesis data yang merupakan produk nilai tambah utama dari tinjauan karena menghasilkan pengetahuan baru berdasarkan pengumpulan data yang menyeluruh dan analisis yang cermat (Crossan dan Apaydin, 2010); (Law, et.al, 2012). Hasil analisis disintesis ke dalam berbagai kategori faktor. Tujuannya adalah konsolidasi konseptual di bidang yang difragmen dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang sistematis, teknik analisis data deskriptif dan kualitatif, dan sintesis yang didasarkan pada teori.

Hasil dan Pembahasan

Kajian sistematis literature ini, mensintesis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dieksplorasi dari beberapa penelitian tentang pariwisata. Variabel-variabel dependen dan independen dari penelitian yang digunakan sangat bervariasi, baik dari aspek periode, data yang digunakan, metodologi, pendekatan serta tujuan penelitian. Selanjutnya, kajian sistematis ini mensintesis dari beberapa variabel penentu pariwisata yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung. Berikut kajian yang disintesis dari beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti:

Faktor permintaan pariwisata

Permintaan pariwisata menjadi inti dari penelitian yang dilakukan dengan tema faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata. Permintaan pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun non-ekonomi, namun sebagian besar penelitian cenderung meneliti permintaan pariwisata yang berfokus pada faktor ekonomi. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor ekonomi pada variabel permintaan pariwisata.

Tabel 1. Faktor-faktor yang berpengaruh Langsung Terhadap Permintaan Pariwisata

Penulis	Faktor-faktor Permintaan pariwisata
Yakup dan Haryanto (2019)	Nilai Tukar Rupiah, Indeks harga konsumen, Umur Harapan Hidup, Angkatan kerja (dalam Penanaman modal tetap bruto)
Nizar (2015)	Pendapatan pariwisata, produk domestik bruto (PDB), Indeks harga konsumen (IHK), nilai tukar rupiah, indeks
Putri, Oktayanti, Amalia, Amalia (2019)	Tingkat pertumbuhan ekonomi dan Jumlah wisata mancanegara
Agesti (2017)	pendapatan per kapita, nilai tukar nominal, populasi dan Consumer Price Index.

Faktor penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata juga menjadi elemen kunci dalam sebagai daya tarik wisatawan. Daya tarik suatu destinasi secara signifikan mempengaruhi arus wisatawan yang berkunjung. Faktor Aksesibilitas (komunikasi dan transportasi), atraksi (natural, kultural dan buatan), amenitas (fasilitas penunjang seperti ketersediaan bank, souvenir, dll), akomodasi (ketersediaan hotel, losmen dll), serta aktifitas (ketersediaan fasilitas dilokasi pariwisata seperti climbing, surfing dll). Disamping itu, Ketersediaan destinasi alternatif atau komplementer, kualitas layanan, citra merek, daya saing harga produk pariwisata dan substitusi harga wisata merupakan faktor *supply side supply* yang dapat mempengaruhi arus wisatawan ke suatu destinasi (Habibi, 2017).

Bagi negara dengan sumber daya pariwisata yang berlimpah tentu mendapat manfaat dari keunggulan komparatif dari faktor *endowment*. Namun, sumberdaya pariwisata tersebut harus dikelola dan dikembangkan dengan baik sebab dapat berdampak pada arus pariwisata (Mukaffi, 2020). Disamping itu, pada aspek penawaran pariwisata ini perlu dilakukan efektivitas pemasaran dan promosi karena berdampak dalam mengarahkan wisatawan ke destinasi tersebut. Sisi pemasaran destinasi wisata merupakan faktor penting yang mempengaruhi permintaan pariwisata di daerah asal sedangkan promosi umumnya diakui sebagai strategi penting untuk meningkatkan kesadaran suatu destinasi dan untuk menonjolkan daya tariknya sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan penerimaan pariwisata. Keunggulan komparatif dan biaya komparatif juga memainkan peran penting dalam menarik wisatawan. Keunggulan komparatif suatu destinasi berasal dari kualitas infrastruktur, suprastruktur dan pengetahuan pariwisata, tingkat teknologi dan lingkungan yang menguntungkan. Biaya komparatif berkaitan dengan faktor kualitatif, terutama rasio harga-kualitas, yang memainkan peran penting dalam perbandingan dan pilihan penawaran pariwisata yang ditawarkan oleh penyedia destinasi (daerah/Negara). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan merupakan cara terbaik untuk bersaing dan memiliki keunggulan komparatif terbaik.

Keunggulan mutlak dengan pendekatan kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan identitas/ keunikan tersendiri bagi sebuah destinasi berupa sumber daya alam, budaya, sejarah atau buatan. Daya saing pariwisata dapat ditentukan oleh keunikan destinasi. Kondisi tersebut terangkum pada tabel 2 berikut ini;

Tabel 2. Faktor-faktor yang berpengaruh Langsung Terhadap Penawaran Pariwisata

Penulis	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran pariwisata
Suprpto, (2005)	Promosi wisata, Kebutuhan Sarana wisata, Kebutuhan Aksesibilitas wisata, Kebutuhan atraksi wisata, Kebutuhan informasi.
Akbar, (2018)	Atraksi, aksesibiliti dan ameniti
Auli, dkk., (2019); Mardiana (2012); Agustine, Alikodra Dan Entang, (2016)	atraksi wisata, sarana, aksesibilitas dan informasi-promosi
Handayani dan Dedi (2017)	Promosi, Pelayanan
Risqiani, Suprpto, & Purwanti (2020)	Atraksi destinasi wisata (alam dan buatan), Aksesibilitas, Transportasi, Fasilitas

Faktor geografis

Faktor geografis merupakan faktor penting yang mempengaruhi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Hal ini terkait dengan jarak antara tempat tinggal wisatawan dengan lokasi wisata, semakin jauh jarak, semakin kecil peluang wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Disamping itu, jarak juga menjadi pertimbangan bagi wisatawan terkait dengan biaya, waktu dan uang yang digunakan oleh wisatawan (Gidebo, 2021). Destinasi yang

lebih dekat menunjukkan keunggulan kompetitif atas destinasi yang menawarkan produk serupa tetapi secara geografis jaraknya lebih jauh. Jarak dan indeks iklim pariwisata merupakan variabel utama yang mempengaruhi volume arus (Eryiyit et al., 2010). Lokasi dan ketergantungan antar destinasi baik yang bersifat kompetitif maupun komplementer berimplikasi pada preferensi wisatawan terhadap destinasi dan arus pariwisata.

Faktor sosial budaya

Disejumlah negara berkembang, persoalan pariwisata dapat menimbulkan beragam masalah sosial, seperti gaya hidup masyarakat dimana destinasi pariwisata tersebut berada. Hal ini dapat disebabkan karena adanya wisatawan luar destinasi yang membawa gaya masing-masing sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri terhadap karakter bangsa (Surwiyanta, 2003). Kecenderungan aktifitas pariwisata berpotensi mengarah pada kegiatan dari berbagai aksi sosial yang berarti bahwa kegiatan pariwisata sangat erat kaitannya dengan tingkah laku hidup seseorang atau komunitas dalam melakukan perjalanan wisata.

Dengan berkembangnya sektor pariwisata setiap individu dapat bebas bergerak dari satu lokasi ke lokasi destinasi yang lain, dari satu lingkungan ke lingkungan yang lain, bahkan dari satu negara ke negara lain yang masing-masing individu tersebut bisa berbeda baik dari segi agama, sosial dan budayanya. Hal inilah yang membentuk pola akulturasi antar budaya masing-masing yang berpotensi mempengaruhi perubahan sosial masyarakat setempat. Namun disisi lain, perkembangan pariwisata tersebut juga berdampak positif bagi wisatawan dan masyarakat setempat seperti perubahan struktur sosial (semisal, terjadinya perubahan dari sektor pertanian ke sektor industry), meningkatnya wawasan masyarakat.

Dari aspek budayanya, seiring dengan perkembangan pariwisata berkonsekuensi pada kedatangan wisatawan luar daerah bahkan luar negeri (mancanegara) yang membawa budaya masing-masing. Salah satu akibat positif atas akulturasi budaya tersebut adalah munculnya kesadaran lintas budaya, meningkatnya kualitas pemahaman atas budaya lain, dan memperoleh pertukaran budaya dengan budaya lain.

Disisi lain, bagi masyarakat destinasi, kekayaan budaya setempat menjadi poin penting dalam pengembangan pariwisata. Dimana keberadaan budaya tersebut menjadi identitas daerah wisata dan menjadi penguat pariwisata seperti kasus yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia budaya setempat mampu berperan menguatkan pariwisata dan menjadi daya tarik tersendiri. Sebagai contoh, budaya osing di banyuwangi gandrung sewu. Keberadaan gandrung sewu ini mampu menjadi daya magnet tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke banyuwangi.

Faktor inovasi teknologi

Salah satu faktor penting yang mendukung pariwisata adalah inovasi teknologi yang digunakan. Secara teknis dalam sektor pariwisata berupa informasi dan promosi, pengembangan produk dan pemasaran. Bagi masyarakat pentingnya informasi dan promosi mempermudah pengetahuan calon wisatawan untuk mengetahui destinasi yang mereka inginkan untuk dikunjungi. Umumnya, destinasi melibatkan inovasi dan kemajuan teknologi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan keunggulan komparatif. Disamping itu, inovasi teknologi dapat mengefisienkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah daerah atau Negara.

Kemajuan teknologi mampu menjadikan pemasaran pariwisata semakin mudah, efektif dan efisien seperti mudahnya informasi, reservasi, pembuatan faktur, dan pembayaran menggunakan smart card. Teknologi informasi dan komunikasi mampu meningkatkan promosi dan distribusi produk di internet. Penyediaan informasi multimedia dapat meningkatkan kemungkinan promosi seperti pemasaran langsung, mengurangi peran tradisional perantara perjalanan, pengembangan basis data pelanggan. Potensi inilah yang memberi jalan untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, mempermudah hubungan pemasaran dengan pembeli dan pelanggan serta pemangku

kepentingan. Ikondisi ini juga dapat merangsang terciptanya jaringan virtual bagi usaha mikro dan menciptakan peluang besar untuk akses ke pasar internasional dengan biaya rendah (Chowdhary, 2013).

Pariwisata dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam rencana strategis kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2020-2024, tertuang arah kebijakan pariwisata di Indonesia dengan terwujudnya pariwisata yang berkualitas (*quality tourism experience*) dan *berdaya saing*, pariwisata yang berbasis pada kegiatan ekonomi kreatif maupun pada pertumbuhan *value added* ekonomi kreatif yang diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nasional. Hal ini dapat terwujud melalui pembangunan 5 pilar strategis pariwisata dan ekonomi kreatif, yaitu pilar destinasi pariwisata dan produk ekonomi kreatif, pilar pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, pilar industri pariwisata dan ekonomi kreatif, pilar SDM dan kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif serta pilar kreativitas. Dari strategi perencanaan tersebut diharapkan sektor pariwisata dapat berkontribusi besar terhadap pendapatan negara dalam bentuk devisa, dapat menciptakan lapangan kerja baru, dapat merangsang pertumbuhan industri pariwisata.

Dari beberapa hasil penelitian yang digunakan dalam kajian sistematis ini, sudut pandangnya dilihat dari aspek faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata dan akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berikut variabel pariwisata yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (tabel 3).

Tabel 3. Variabel Pariwisata yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penulis	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran pariwisata
Mahiroh (2019); Mudrikah, Sartika, Yuniarti; Ismanto dan Satia (2014); Sopacua, Rotinsulu, dan Siwu (2022)	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
Hidayat (2020)	Pendapatan
Arianti (2016)	Jaringan dan obyek wisata
Wardhana, Kharisma dan Stevani (2019)	tenaga kerja, investasi, investasi sektor pariwisata, jumlah penerimaan pariwisata internasional dan ekspor
Annisa dan Sumarni (2021)	Tingkat Penghunian Kamar hotel non bintang, Banyaknya akomodasi hotel, Persentase panjang jalan, Pertumbuhan pajak, Pertumbuhan retribusi
Aliansyah Dan Hermawan (2019)	jumlah pengeluaran pemerintah disektor pariwisata, jumlah kedatangan wisatawan, jumlah restoran/rumah makan, dan Jumlah kamar hotel
Mumu, Rotinsulu, dan Engka (2020); Ardila, Salim, Chinda, Rohaizat Dan Stevania (2021)	Kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel
Komuna, Kalangi, Masloman (2021)	infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, jumlah wisatawan

Implikasi kebijakan

Masa depan pariwisata akan terus dipengaruhi oleh berbagai perubahan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan teknologi yang dapat digunakan saat ini dan waktu akan datang, membawa tantangan, ancaman, dan peluang baru yang seringkali tidak terlihat. Negara harus mampu mengidentifikasi secara cermat perubahan tren tersebut untuk mengelola dan mengembangkan sektor wisata ke depan. Arah kebijakan pemerintah menjadi poin penting yang

dapat mempengaruhi perubahan-perubahan tersebut sehingga pengembangan pariwisata lebih strategis dan berdaya saing tinggi.

Peran pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata haruslah dirancang sedemikian rupa agar dapat bersaing dipentas global. Beberapa langkah strategis pemerintah dalam mendorong daya saing disektor industri pariwisata tersebut adalah mempercepat penyelesaian infrastruktur, memperkuat promosi wisata, mendorong pengembangan atraksi wisata, mendorong investasi, meningkatkan kualitas amenities, serta menyusun standar prosedur manajemen pariwisata. Namun demikian, upaya tersebut harus didukung oleh semua elemen pemangku kepentingan pariwisata seperti pemerintah sendiri, swasta, akademisi, media dan komunitas pariwisata.

Mengacu pada data yang dirilis oleh Travel & Tourism Competitiveness Index (reports.weforum.org) yang menunjukkan bahwa daya saing pariwisata Indonesia tahun 2021 berada di ranking ke 40 dunia atau naik 2 posisi dibandingkan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perlu usaha yang lebih serius lagi dari semua komponen pemangku pariwisata untuk mengelola dan mengembangkan sektor strategis ini.

Jamak diketahui bahwa Indonesia diuntungkan dengan potensi sumberdaya yang sangat berlimpah yang merupakan bonus demografi seperti laut, gunung, budaya dan lain-lain, yang secara geografis berpotensi untuk ditingkatkan kualitas pariwisatanya dengan merancang pariwisata berbasis kearifan lokal sehingga tidak hanya obyek destinasinya (atraksi) saja tetapi juga mempertimbangkan perpaduan dengan budaya lokal yang ada. Hal ini dapat menjadi identitas atau kekhasan dan atraksi tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut, yang pada akhirnya akan mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan bagi negara (devisa).

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil tinjauan ini dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penentu pariwisata yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan, jaringan dan obyek wisata, jumlah pengeluaran pemerintah sektor pariwisata, investasi modal, jumlah tenaga kerja, jumlah restoran/rumah makan, dan ketersediaan jumlah kamar hotel serta kualitas infrastruktur.

Daftar Pustaka

- Agesti, F., A., (2017) Analisis Faktor-Faktor Penentu Permintaan Pariwisata Internasional Provinsi Bali: Studi Kasus Pada 9 Pangsa Pasar Wisatawan. *Sarjana thesis*, Universitas Brawijaya.
- Agustine, R., Alikodra, H. S dan Iskandar, Entang (2016). The Supply and Demand Analysis of Proboscis Monkey Ecotourism at Tapin Gelam Swamp Forest South Borneo. *Media Konservasi*. 21(2), 143-151
- Akbar, S., I. (2018) Analisis Penawaran Dan Permintaan Wisata Di Kawasan Danau Toba Kabupaten Dairi. *Skripsi IESP USU* .
- Ardila, Salim, F. F., Chinda, L., Rohaizat, P. S., dan Stevani, S. (2021) Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Jurnal Sosial Sains*. 1(6), 535-544. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>
- Aliansyah, H., dan Hermawan W. (2019) Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*. 23(1), 39-55.
- Annisa, F., dan Sumarni C. (2021) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, pp.567-578

- Arianti, D. (2016) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 12 (4): 347 – 360.
- Aulia B.,W. Aliyah, I., Sugiarti, R. (2019). Analisis Penawaran dan Permintaan Destinasi Wisata Kraton Kasunanan Surakarta. *Cakra Wisata*. 20(2).
- Chowdhary, N. (2013). Tourism demand trends. Indian Institute of Tourism and Travel Management. *Tour Guiding Series*
- Crossan M., M. and Apaydin M. (2010). A Multi-Dimensional Framework of Organizational Innovation: A Systematic Review of the Literature. *Journal of Management Studies*. 47(6):1154-1191.
- Eryiğit M., Kotil E., and Eryiğit R. (2010). Factors affecting international tourism flows to Turkey: A gravity model approach. *Tourism Economics*. 16(3):585-595
- Gidebo, H., B. (2021) Factors Determining International Tourist Flow to Tourism Destinations: A Systematic Review. *Journal of Hospitality Management and Tourism*. Vol. 12(1), pp. 9-17 January-June 2021. DOI: 10.5897/JHMT2019.0276.
- Gunn, C., A. (1994) *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases (Third Edition)*. USA: Taylor & Francis.
- Habibi, F. (2017). The determinants of inbound tourism to Malaysia: a panel data analysis. *Current Issues in Tourism*, 20(9):909-930.
- Handayani, E., dan Dedi M., (2017) Kajian Penawaran (*Supply*) Dan Permintaan (*Demand*) dalam Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 11 (1) 69-81.
- Hidayat, M., T. (2020) *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar 2020. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>.
- Komuna, A.,A., Kalangi, J., B., dan Masloman I. (2021) Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 21(04), 1-12.
- Law R., Leung D., Cheung C. (2012). A Systematic Review, Analysis, and Evaluation of Research Articles In The Cornell Hospitality Quarterly. *Cornell Hospitality Quarterly* 53(4):365-381.
- Mahiroh, G., (2019) Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB-UB* . Vol 7, No 2
- Mardiana (2012) Jurnal Penawaran Dan Permintaan Pariwisata Istana Siak: Pendekatan Boston Consulting Group Matrix. *Sosial Ekonomi Pembangunan*, (3) 7, 33-51.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., Ismanto, dan Satia A., B. (2014) Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 – 2009. *Economics Development Analysis Journal*. 3 (2).
- Mumu, N., E.,Rotinsulu, T., O., Engka, D., S., M. (2020) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 21 (2), 1-16.
- Mukaffi, Z. (2020). Kebijakan Ecotourism Concept Dan Kontribusinya Bagi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi. *Media Bina Ilmiah*. 14(10): 3275-3281
- Nizar, M., A. (2015) Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesi. AMPRA Paper No. 65628.
- Projogo, M.. J. (2000) Pengantar Pariwisata Indonesia; Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Putri, M., D., S., Oktayanti, R., Amalia, S., dan Amalia, H. (2019) Analisis Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Emisi Co2 Di Indonesia. *INDICATORS*. 1 (2), 131-140.
- Risqiani, A., Suprpto, D., dan Purwanti, F. (2020) Analisis Kesesuaian Permintaan Wisata dan Penawaran Objek Wisata di Taman Nasional Kepulauan Seribu (Kasus Di Pulau

- Pramuka), Jakarta. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*. (16)1 : 72-78.
- Sopacua, B., Ch., Rotinsulu, D., C., dan Siwu, H.,F., Dj. (2022) Analisis Pengaruh Sektor Industri Perikanan Dan Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Tahun 2001-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 22(2), 26-39.
- Spillane, J., J. (2001). *Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya)*. Cetakan Ke -13. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno, S. (2011) *Makro Ekonomi Teori Pengantar: Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Surwiyanta, (2003) Dampak pengembangan Wisata Terhadap terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi. *Media Wisata*, 2(1), 33-42
- Suprpto, A. (2005) Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Keraton Surakarta Hadiningrat. *Thesis UNDIP*.
- Thaib, H., S. (2018) "Strategi Pengembangan Kepariwisata Indonesia". <https://www.djppr.kemenkeu.go.id>
- Wardhana, A., Kharisma, B, dan Stevani G.H. M., (2019) Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tlg Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara Asean). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(1)0 (2019):1193-1208.
- Widodo, T. (2006) *Perencanaan Pembangunan; Aplikasi Komputer (Era Otonom Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yakup, A. P., dan Haryanto T. (2019) Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*. 23(2), 39-47.
- Yoeti, H., O., A. (1996) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramaita